

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian Sugiyono, (2019, hlm. 2). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana pendapat Denzine dan Lincoln (dalam Sidiq, dan Miftahul Choiri, 2019, hlm 4) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan peneliti akan berusaha menganalisis mengenai sejauh mana Relevansi kebutuhan peserta dengan Program Pesantren Masa Keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Dengan demikian, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus menurut Patton dikutip oleh Raco (2010) merupakan studi yang membahas tentang kekhasan dan kompleksitas dari satu contoh untuk memahami kasus dalam konteks, situasi, dan periode tertentu (Suryadinata, 2016). Studi kasus dilakukan karena kasusnya sangat tidak biasa, penting dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Dengan memahami kasus yang diteliti, maka peneliti akan menangkap pentingnyatopik yang diteliti bagi suatu organisasi tertentu.

Dipilihnya metode studi kasus oleh peneliti didasarkan pada tujuan penelitian agar dapat mendeskripsikan bagaimana relevansi kebutuhan peserta dengan program pesantren masa keemasan yang dilakukan oleh pengelola program pelatihan pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung dalam menyelenggarakan pelatihannya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus agar peneliti dapat menganalisis topik penelitian secara mendalam.

Desain penelitian dapat disebut sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian lapangan. Lexy j. Moloeng (dalam Sidiq dan Miftahul Choiri, 2019, hlm. 24) mengklasifikasikan desain penelitian kualitatif menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan yang menunjang proses perolehan data penelitian. Berikut tujuh tindakan yang dilakukan oleh peneliti:

- a) Pertama, membuat desain penelitian terlebih dahulu. Rancangan dibuat untuk memudahkan peneliti memfokuskan topik penelitian sesuai konsentrasi yakni mengenai Pelatihan.
- b) Kedua, menentukan tempat penelitian sesuai dengan topik penelitian yang telah fokuskan sebelumnya. Dalam hal ini, PKBM Daarut Tauhiid menjadi lokasi penelitian yang dituju.
- c) Ketiga, mengurus perizinan. Pada tahap ini peneliti membuat surat perizinan untuk diberikan kepada pihak pengelola PKBM Daarut Tauhiid demi kelancaran proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
- d) Keempat, melakukan studi pendahuluan di PKBM Daarut Tauhiid melalui observasi secara langsung kemudian mencari informasi untuk dijadikan identifikasi masalah dan melakukan penelaahan lebih lanjut mengenai konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan teori penelitian.
- e) Kelima, memilih dan memanfaatkan informan penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih satu orang sebagai pengelola utama PKBM, satu musyrif, satu musyrifah, delapan orang peserta program pesantren masa keemasan

- f) Keenam, menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan penelitian digunakan untuk dapat mengumpulkan data berupa laptop/*handphone*, buku, bolpoin untuk mencatat berbagai informasi.
- g) Ketujuh, memperhatikan penampilan dan etika dalam melakukan penelitian.

3.1.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan proses pelaksanaan penelitian di PKBM Daarut Tauhiid yang dibagi ke dalam tiga tahapan, diantaranya:

- a) Memahami latar belakang penelitian, kemudian mempersiapkan dan menentukan jadwal untuk melakukan penelitian
- b) Melakukan komunikasi dengan informan yakni membuat janji untuk menanyakan kesiapannya menjadi informan. Informan dalam penelitian ini yakni pengelola Pesantren Masa Keemasan, Musyrif dan Musyrifah dan Peserta program Pesantren Masa Keemasan.
- c) Berkoordinasi dengan ketua PKBM Daarut Tauhiid untuk mencari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dan informasi yang didapat dipastikan kelengkapan dan keakuratan datanya.

3.1.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti:

- a) Mengumpulkan data dan informasi yang telah didapat mulai dari sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.
- b) Menganalisis data yang telah didapatkan dari berbagai informan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti lebih memfokuskan untuk menganalisis data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan.

Sternberg (1998) dalam Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI (2019, hlm 29) menyatakan bahwa terdapat dua pola umum yang dapat digunakan untuk memaparkan temuan dan pembahasan yakni pola nontematik dan pola tematik.

Pola nontematik merupakan cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan sedangkan pola tematik adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pemaparan dengan pola nontematik agar dapat memudahkan pembaca membedakan antara hasil murni dari penelitian dengan pembahasan yang sudah menghubungkan hasil dan suatu teori.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan Pesantren Masa Keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Kedudukan partisipan penelitian merupakan bagian penting karena data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti.

Suharsimi Arikunto (2000:116) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan dalam penelitian.

Partisipan penelitian atau responden/informan dalam penelitian ini adalah berbagai karakteristik yang terlibat dalam Program Pesantren Masa Keemasan di Daarut Tauhiid Bandung. Agar penelitian dapat terfokus dan dilakukan secara mendalam maka yang menjadi responden/informan dibatasi jumlahnya dengan pertimbangan informan tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti, dan dalam hal ini peneliti menggunakan purposive sampling dalam teknik pengambilan sampling. Menurut Dana P. Turner, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian.

Partisipan penelitian yang dijadikan sumber data utama adalah satu orang pengelola PMK, satu orang musyrif, satu orang musyrifah dan delapan orang peserta Pesantren masa keemasan di Daarut Tauhiid Bandung.

Diperjelas oleh Spradley dalam Sugiyono (2020, hlm.221) menjelaskan bahwa yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Menguasai dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan proses enkulturasi, yakni mengandung pengertian bahwa sesuatu yang terjadi tidak hanya diketahui, tetapi juga dipahami secara mendalam.
2. Termasuk orang yang terlibat langsung dalam dengan kegiatan yang sedang diteliti.
3. Merupakan orang yang bersedia memberikan informasi ketika ditanya dan memiliki waktu untuk melakukannya.
4. Termasuk orang yang cenderung tidak berbagi informasi berdasarkan pendapat mereka sendiri.
5. Termasuk golongan yang diberi label sebagai seseorang yang "cukup asing" bagi peneliti sehingga lebih membangkitkan rasa tertarik untuk menjadikan informan sebagai guru atau narasumber.

Berikut yang termasuk ke dalam informan penelitian yang menjadi sumberdata yang diperoleh di lapangan dengan identitas masing-masing informan sebagai berikut:

1) Informan ke-1

Informan 1 diberi kode AH merupakan pengelola Pesantren Masa Keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung, berjenis kelamin laki-laki yang menjabat sebagai Pengelola Pesantren Masa Keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung.. Perimbangannya yaitu merupakan orang yang terlibat langsung dengan mencetuskan dan mengelola program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung.

2) Informan ke-2

Informan 2 diberi kode RAA berjenis kelamin laki-laki yang merupakan Musyrif dalam program Pesantren Masa Keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

3) Informan ke-3

Informan 3 diberi kode DH berjenis kelamin perempuan yang merupakan Musyrifah dalam program Pesantren Masa Keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

4) Informan ke-4

Informan 4 diberi kode RS berjenis kelamin Perempuan dan berusia 69 tahun yang merupakan peserta program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam program Pesantren Masa Keemasan PKBM Daarut Tauhiid Bandung.

5) Informan ke-5

Informan 5 diberi kode GN berjenis kelamin Laki-laki dan berusia 71 tahun yang merupakan peserta program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam program Pesantren Masa Keemasan PKBM Daarut Tauhiid Bandung.

6) Informan ke-6

Informan 6 diberi kode EM berjenis kelamin Perempuan dan berusia 55 tahun yang merupakan peserta program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam program Pesantren Masa Keemasan PKBM Daarut Tauhiid Bandung.

7) Informan ke-7

Informan 7 diberi kode KS berjenis kelamin Laki-laki dan berusia 46 tahun yang merupakan peserta program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam program Pesantren Masa Keemasan PKBM Daarut Tauhiid Bandung.

8) Informan ke-8

Informan 8 diberi kode SK berjenis kelamin Laki-laki dan berusia 58 tahun yang merupakan peserta program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam program Pesantren Masa Keemasan PKBM Daarut Tauhiid Bandung.

9) Informan ke-9

Informan 9 diberi kode SN berjenis kelamin Perempuan dan berusia 61 tahun yang merupakan peserta program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam program Pesantren Masa Keemasan PKBM Daarut Tauhiid Bandung.

10) Informan ke-10

Informan 10 diberi kode DP berjenis kelamin Laki-laki dan berusia 67 tahun yang merupakan peserta program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam program Pesantren Masa Keemasan PKBM Daarut Tauhiid Bandung.

11) Informan ke-11

Informan 11 diberi kode EC berjenis kelamin Perempuan dan berusia 63 tahun yang merupakan peserta program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Pertimbangannya yakni merupakan orang yang terlibat langsung dalam program Pesantren Masa Keemasan PKBM Daarut Tauhiid Bandung.

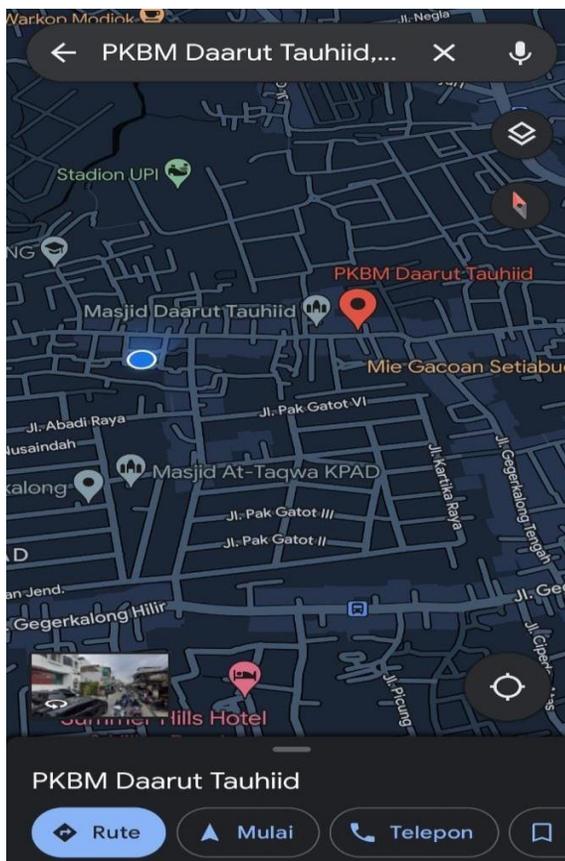
Tabel 3. 1 Informan Penelitian

Informan ke-	Inisial	Informan Penelitian	Kode
1	AH	Pengelola PMK di PKBM Daarut Tauhiid	AH
2	RAA	Musyrif PMK di PKBM Daarut Tauhiid	RAA
3	DH	Musyrifah PMK di PKBM Daarut Tauhiid	DH
4	RS	Peserta PMK di PKBM Daarut Tauhiid	RS
5	GN	Peserta PMK di PKBM Daarut Tauhiid	GN
6	EM	Peserta PMK di PKBM Daarut Tauhiid	EM
7	KS	Peserta PMK di PKBM Daarut Tauhiid	KS
8	SK	Peserta PMK di PKBM Daarut Tauhiid	SK
9	SN	Peserta PMK di PKBM Daarut Tauhiid	SN
10	DP	Peserta PMK di PKBM Daarut Tauhiid	DP
11	EC	Peserta PMK di PKBM Daarut Tauhiid	EC

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai relevansi kebutuhan pelajar peserta dengan program pesantren masa keemasan ini dilakukan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung yang terletak di Jalan Gegerkalong Girang No. 30, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kode Pos 40153.

Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena PKBM Daarut Tauhiid Bandung merupakan salah satu PKBM di Kota Bandung yang mempunyai Program pesantren untuk masyarakat lanjut usia yang berumur 45 tahun keatas yang bernama Pesantren Masa Keemasan.



Gambar 3. 1 Tampilan lokasi penelitian di *Google Maps*

(Sumber: *Google Maps*)

3.3 Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melalui eksplorasi tanpa proses pengukuran. Ada dua jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti diantaranya melalui wawancara dengan informan yakni Pengelola PKBM, Musyrif dan Musyrifan serta Peserta Pesantren Masa Keemasan. Selain itu observasi yakni pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung mengenai kegiatan pembelajaran, kegiatan di luar pembelajaran, fasilitas, dan lingkungan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti, karena diperoleh melalui individu lain atau dokumen tertentu yang siap pakai.

Menurut Sugiyono (2020, hlm.137) teknik pengumpulan data menurut Sugiyono adalah observasi, wawancara secara mendalam, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan dari ketiganya.

3.3.1 Wawancara

Wawancara menurut Susan Stainback (1988) merupakan suatu pengumpulan data yang memudahkan peneliti dalam mengetahui berbagai hal secara mendalam terutama disaat peneliti tidak mendapatkan data tersebut melalui pengamatan atau observasi (Sugiyono;2020, hlm.232). Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur artinya artinya hanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan besar saja. Peneliti menggunakan wawancara semi berstruktur agar memperoleh informasi yang sesuai dan mendalam sehingga jawaban dari pertanyaan tidak dibatasi.

Menurut Sugiyono (2020, hlm.239) terdapat tiga alat penelitian yang dapat digunakan dalam proses wawancara diantaranya 1) *notebook* atau buku catatan yang digunakan untuk mencatat secara singkat hal-hal penting berbagai informasi yang diperoleh pada saat melakukan wawancara, 2) *tape recorder* yang digunakan sebagai perekam segala percakapan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan, 3) kamera yang berfungsi untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan selain itu juga menjadi sebuah bukti bahwa peneliti benar melakukan penelitian yang dapat menambah keabsahan penelitian yang dilakukan.

Tabel 3. 2 Rincian Pelaksanaan Wawancara

No	Hari, tanggal	Aspek
1	Kamis, 3 November 2022	Wawancara dengan Peserta pesantren masa keemasan Angkatan 54 mengenai Kebutuhan dan Program Pesantren Masa Keemasan
2	Selasa, 22 November 2022	Wawancara dengan Pengelola mengenai Program Pesantren Masa Keemasan
3	Selasa, 22 November 2022	Wawancara dengan Musyrif dan Musyrifah mengenai Program Pesantren Masa Keemasan
4	Senin, 19 Desember 2022	Wawancara pertama dengan Peserta program pesantren masa keemasan Angkatan 55 mengenai Program Pesantren Masa Keemasan
5	Kamis, 22 Desember 2022	Wawancara kedua dengan Peserta program pesantren masa keemasan Angkatan 55 mengenai Program Pesantren Masa Keemasan

3.3.2 Observasi

Menurut Marshall (1995) Observasi dinyatakan sebagai pengumpulan data dalam sebuah penelitian mengenai perilaku dan makna dari perilaku yang dilakukan oleh subjek yang diteliti (Sugiyono, 2020). Faisal dalam Sugiyono 2020 mengemukakan bahwa observasi terdiri dari tiga jenis yakni: observasi partisipan, observasi tak berstruktur dan observasi secara tersamar. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi tersamar dikarenakan ingin mengetahui murni berdasarkan dari keadaan lapangan ketika peserta mengikuti pembelajaran langsung dalam kegiatan pesantren masa keemasan, juga menghindari adanya ketidak terbukaannya atau data-data yang dirahasiakan oleh sumber data.

Observasi dibutuhkan oleh peneliti sebagai data pendukung dari hasil wawancara yang telah lebih dulu dilakukan. Sebagaimana disebutkan oleh Patton

dalam Nasution (dalam Sugiyono, 2020) bahwa salah satu keunggulan pendekatan observasi adalah peneliti akan dapat memahami konteks data secara utuh, memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan yang dilakukan. Berikut klasifikasi dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Tabel 3. 3 Rincian Pelaksanaan Observasi

No	Hari, tanggal	Aspek
1	Rabu, 01 November 2022	Mengamati pembelajaran peserta di ruang kelas dan cara mengajar musyrif dan musyrifahnya.
2	Sabtu, 04 November 2022	Mengamati pelaksanaan wisuda peserta pesantren masa keemasan angkatan 54
3	Rabu, 23 November 2022	Mengamati komunikasi antara musyrif musyrifah dengan peserta pesantren masa keemasan

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020, hlm.240) dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang telah terjadi. Fungsi dokumentasi dapat menjadi sebuah data pelengkap penelitian selain dari data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini dokumen bisa berupa sejarah kehidupan, tulisan, gambar atau karya-karya seseorang. Bogdan dalam Sugiyono (2020, hlm.240) menyebutkan bahwa hasil penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi seperti sejarah, autobiografi, maupun foto-foto yang relevan dengan upaya meningkatkan kredibilitas tertentu.

4. Triangulasi

Menurut Mathinson dalam Sugiyono (2020, hlm.241) fungsi triangulasi data di dorong oleh pendataan yang luas dan ditemukannya data yang tidak konsisten, oleh karena itu diperlukan triangulasi sebagai kombinasi metodologi pengumpulan data yang digunakan guna membantu menilai kredibilitas data sehingga data yang terkumpul lebih konsisten, komprehensif, dan pasti. Didukung oleh pernyataan Patton dalam Sugiyono (2020, hlm.241) bahwa triangulasi data akan memberikan kekuatan pada data jika dibandingkan dengan penggunaan satu pendekatan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data didukung triangulasi teknik yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai pengelola Pesantren masa keemasan Tauhiid, Musyrif, Musyrifah, dan peserta didik di PKBM Daarut Tauhiid Bandung. Disamping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data tentang relevansi kebutuhan peserta dengan program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid Bandung.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang paling penting, karena hasil analisis data tersebut yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan/ observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain sebagai pembaca (Sugiyono, 2019, hlm. 244). Tahapan analisis data dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 246), sebagai berikut :

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang diperoleh dilapangan yang jumlahnya sangat banyak. Mereduksi data sama halnya dengan merangkum dan memilah data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan merangkum dan memilah data mengenai relevansi kebutuhan peserta dengan program pesantren masa keemasan di PKBM Daarut Tauhiid yang diperoleh dari informan di lapangan agar lebih mudah dipahami melalui penyajian data.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahapan dimana peneliti menyajikann data yang telah melalui tahap reduksi yang dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan hasil penyajian data tersebut. Dalam penelitiann ini, peneliti akan menyajikan data hasil reduksi berupa uraian singkat dan bagan agar dapat dengan mudah dipahami.

3.4.3 Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahapan akhir analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data mengenai relevansi kebutuhan peserta dengan program pesantren masa keemasan di POKBM Daarut Tauhiid Bandung.